



Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Analisis Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Rivaldo Amirul Huda¹, Bahar Agus Setiawan², Dhian Wahana Putra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Alamat: Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124

Korespondensi penulis: rivaldoummul@gmail.com

Abstract. Discussion of education will not be separated from the core activity, namely learning. Therefore, in the teaching and learning process, various methods or learning models are delivered that aim to make it easier for students to absorb the knowledge delivered and be motivated to learn. One of the educational learning methods in Indonesia is Problem Based Learning (PBL), this method is also used in Islamic Religious Education subjects. This study aims to determine whether there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) method on students' analytical abilities. The approach used is quantitative to collect and analyze data through numerical forms. The type of research uses a survey. This study will use data from observations, documentation, and questionnaires. The technique used for data analysis uses a simple linear regression technique so that SPSS chi square is needed to analyze it. Based on the results of the chi square analysis test on the data obtained by the researcher, it explains that the Pearson chi square value is 4.649 with a significance of $0.031 < 0.05$, indicating that there is a significant relationship between the PBL learning method and students' analytical abilities. The conclusion obtained based on the research conducted is that there is an influence of the Problem Based Learning method on the analytical skills of students at SMAN 1 Glagah in the PAI subject, which means H_a is accepted.

Keywords: Analytical Ability, Learning Methods, Students.

Abstrak. Pembahasan tentang pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan inti tersebut yaitu pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses belajar mengajar disampaikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik menyerap ilmu yang disampaikan dan termotivasi untuk belajar. Salah satu metode pembelajaran pendidikan di Indonesia yaitu *Problem Based Learning* (PBL), metode ini juga digunakan pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan analisis peserta didik. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui bentuk numerik. Jenis penelitian menggunakan survei. Penelitian ini akan menggunakan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik yang digunakan untuk analisis data menggunakan teknik regresi yang berjenis linear sederhana sehingga diperlukan SPSS *chi square* untuk menganalisisnya. Berdasarkan hasil uji analisis *chi square* pada data yang didapatkan peneliti, menjelaskan bahwa nilai *pearson chi square* sebesar 4,649 dengan signifikansi $0,031 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran PBL dengan kemampuan analisis peserta didik. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan analisis peserta didik SMAN 1 Glagah pada mata pelajaran PAI, yang berarti H_a diterima.

Kata kunci: Kemampuan Analisis, Metode Pembelajaran, Peserta Didik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan secara signifikan bertahap pada tahun ke tahun mengikuti zaman, hal ini diikuti oleh kebijakan kementerian pendidikan yang setiap tahun juga berganti, seperti contoh pada kurikulum KTSP tahun 2006 berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan yang disebabkan pada kurikulum tersebut berdampak besar pada perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 dimana pada

sistem ini menggunakan proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung (Tanjung, M. M, 2020).

Pembahasan tentang pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan inti tersebut yaitu pembelajaran. Tingkat efektivitas dari suatu metode pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi atau model yang digunakan. Salah satu metode pembelajaran pendidikan di Indonesia yaitu Problem Based Learning (PBL), merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi peserta didik untuk berpikir kritis agar meningkatkan kemampuan analisis dan memperoleh konsep dari materi (Firdaus, A., dkk, 2021). Metode Problem Based Learning (PBL) memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik seperti meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Meilasari, S. 2020). Pada salah satu manfaat yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, mereka dapat merasa lebih terdorong dan tertantang untuk terus mencari jawaban atas pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tentu, hal ini sangat berkontribusi pada pengembangan kemampuan analisis atau berpikir kritis peserta didik yang memunculkan adanya dampak positif dari penerapan metode tersebut.

Pada bidang pendidikan, agama islam merupakan upaya yang bersifat normatif untuk membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang islami. Dalam proses pembelajarannya pendidikan agama islam (PAI) juga memiliki beberapa metode yang diterapkan. Sebagai seorang pendidik pada mata Pelajaran agama islam, dalam menentukan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan fakta di lapangan yang sedang terjadi sehingga peserta didik memahami dengan mudah materi pembelajaran yang disampaikan penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dikatakan cocok, hal ini dikarenakan PBL mampu mengaitkan nilai agama dengan kehidupan nyata yang selaras dengan tujuan pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu membentuk akhlAQ mulia melalui penyelesaian masalah berlandaskan ketentuan islam. Pada penerapannya metode tersebut dapat dihadapkan dengan fenomena sosial dan moral yang terjadi di masyarakat seperti isu toleransi, keadilan sosial, ataupun permasalahan etika. Tenaga pendidik dapat melihat kemampuan analisis peserta didik dari permasalahan tersebut, tentu hal ini dikarenakan tantangan nyata tidak hanya memerlukan pemahaman agama tetapi juga kemampuan analisis yang mendalam untuk menilai secara

objektif dan menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Sekolah SMA Negeri 1 Glagah yang berada di daerah Kabupaten Banyuwangi juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil yang diharapkan dari adanya metode tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan analisis peserta didik, maka pada penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan secara mendalam tentang apakah metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan analisis peserta didik SMA Negeri 1 Glagah, Banyuwangi terkhusus untuk peserta didik yang berada di kelas X. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisioner. Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur terutama bagi pendidik SMAN 1 Glagah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang diterapkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran juga digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Aisyah, S., 2020). Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai konsep yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, yang menggambarkan keadaan sesungguhnya. Prosedur yang diterapkan lebih sistematis dan terencana dalam menghasilkan suatu tujuan pembelajaran secara efektif untuk peserta didik. Penerapan model pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan, karena hal ini sangat berhubungan dengan tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran diiringi dengan peran pendidik.

Dalam istilah pengertiannya metode pembelajaran telah ditemukan oleh pakar ahli sebagaimana berikut Menurut Moh. Abd. Rokhim Ghunaimah, menjelaskan bahwa suatu metode yang efisien dan efektif untuk melaksanakan atau mewujudkan tujuan dari proses pengajaran (Fany, M., 2022). Selanjutnya, Moh. Athiyah al-Abrasy memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yaitu langkah yang ditempuh dalam menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai jenis materi di semua bidang studi. Serta hal ini merupakan rencana yang pendidik susun sebelum memasuki kelas dan melakukan proses pembelajaran (Satiawan, dkk., 2021). Hilgra Bowe

memberikan penjelasan bahwa kontroversi mengenai pembelajaran pada hakikatnya merupakan perdebatan tentang fakta, interpretasi atas fakta-fakta, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri. Meski demikian, hamper semua orang sepakat bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan pemahaman (Miftahul, 2013).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan oleh ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan metode yang efisien dan efektif untuk melaksanakan atau mewujudkan tujuan dari proses pengajaran dengan suatu langkah yang ditempuh dalam menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai jenis materi di semua bidang studi. Dengan demikian, metode dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan menjadi pemegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Model pembelajaran juga memiliki ciri khusus, yaitu seperti adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan memahami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, serta adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Model pembelajaran juga bercirikan pendidik beritndak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran Problem Based Learning atau yang sering dikenal dengan metode PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan sehari-hari menjadi bahan utama bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah (Rahayu, dkk., 2018). Metode ini juga memiliki ciri khas dalam melakukan prosesnya yaitu peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam memecahkan masalah- masalah yang dihadirkan oleh pendidik serta juga dituntut untuk mencari solusi dalam memecahkan masalahnya sehingga peserta didik memiliki pengalaman dalam proses belajarnya

Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur yang domain kognitif pada hasil belajar peserta didik. Kemampuan analisis peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menerangkan hubungan- hubungan yang ada dan mengkombinasikan unsur-unsur menjadi satu kesatuan (Harsanto, 2005). Kemampuan analisis ini terbagi menjadi tiga proses yaitu peserta didik dapat mengurai unsur informasi yang relevan, menentukan hubungan antara unsur yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi. (Anderson & Osborne, 2013). Standar kemampuan analisis yang kurang, berakibat buruk bagi peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Akibat jangka pendeknya adalah hasil belajar peserta didik yang jauh dari tujuan

pembelajaran sedangkan untuk jangka Panjang peserta didik cenderung tidak memiliki pemikiran yang cepat dan tanggap untuk memecahkan suatu permasalahan (Johnson, 2014). Melalui pelatihan kemampuan analisis, peserta didik tidak hanya memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga dapat mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah nyata dalam berbagai konteks atau cara.

Metode pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah yang aktif. Maka metode pembelajaran Problem Based Learning ini berfokus untuk mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara mencari solusi/jalan keluar atas masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dengan berbagai ketrampilan seperti kemampuan analisis. Metode pembelajaran Problem Based Learning dirancang untuk merangsang peserta didik berpikir kritis dan analitis dengan berhadapan langsung masalah yang relevan pada kehidupan sehari-hari, peserta didik dilatih unruk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, dan mengevaluasi berbagai solusi.

Pendidikan Agama Islam tidak kalah pentingnya dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Problem Based Learning untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwasannya hal tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI ini adalah untuk melatih kemampuan analisis peserta didik sampai mana mereka memahaminya.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki hipotesis yaitu Ha: Ada pengaruh metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan analisis peserta didik SMAN 1 Glagah pada mata pelajaran PAI. H0: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan analisis peserta didik SMAN 1 Glagah pada mata pelajaran PAI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui bentuk numerik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei, penelitian yang mengumpulkan informasi dari satu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview. Lokasi penelitian akan dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Glagah yang memiliki alamat Jl. Melati No.1 Lingkungan Cuking Rw., Mojopanggung, Kec. Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Adapun tentang sumber data penelitian, yaitu bagaimana

data penelitian diambil dengan keterangan yang memadai. Keterangan yang dimaksud dapat meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, serta bagaimana data tersebut ditarik. Maka, kredibilitas data yang didapatkan serta prosesnya dapat dijamin, misalnya dalam penelitian ini terdapat pengambilan data melalui teknik sampel dari populasi yang telah ditentukan, yaitu 70 peserta didik laki-laki dan 50 peserta didik perempuan di kelas X di SMA Negeri 1 Glagah, Banyuwangi, dengan total 120 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan kuisioner. Pada analisis datanya akan menggunakan analisis chi square, yaitu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengamatan dengan hasil yang diharapkan . Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah perbedaan antara data pengamatan dan data yang diharapkan terjadi karena kebetulan, atau karena hubungan antara variabel yang dipelajari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Crosstabs

[DataSet0]

Case Processing Summary						
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMAMPUAN ANALISIS * METODE PBL	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%
KEMAMPUAN ANALISIS * METODE PBL Crosstabulation						
Count	METODE PBL			Total		
	Laki-laki	Perempuan	Total			
KEMAMPUAN ANALISIS	Ada	52	45	97		
	Tidak ada	18	5	23		
Total		70	50	120		

Gambar 1. Hasil uji SPSS bagian *crosstabs*

Sumber: Peneliti (2025)

Hasil gambar tabel Case Processing Summary menunjukkan bahwa jumlah total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Seluruh responden memberikan data yang lengkap dan valid untuk kedua variabel yang dianalisis, yaitu kemampuan analisis peserta didik dan metode *Problem Based Learning* (PBL). Tidak terdapat data yang hilang atau tidak terisi (*missing data*), sehingga semua data yang dikumpulkan dapat digunakan secara utuh dalam proses analisis statistik. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas data cukup baik dan tidak mengalami kendala dalam pengisian angket atau pengumpulan informasi dari responden.

Dengan jumlah kasus valid sebanyak 100%, penelitian ini berada dalam kondisi yang ideal untuk dilakukan analisis lebih lanjut, seperti uji hubungan atau pengaruh antar variabel. Ketiadaan data yang hilang juga menunjukkan bahwa instrumen angket telah berhasil disusun dengan baik dan dapat dipahami oleh responden, sehingga tidak ada item yang terabaikan. Kondisi ini memperkuat keandalan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis yang akan dilakukan dalam bab selanjutnya.

Pada gambar tabel *Crosstabulation* di atas menyajikan distribusi jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan keterkaitannya dengan kemampuan analisis yang dikembangkan melalui metode *Problem Based Learning* (PBL). Dari total 120 responden, sebanyak 97 peserta didik (80,8%) menunjukkan adanya kemampuan analisis, sedangkan 23 peserta didik (19,2%) tidak menunjukkan kemampuan analisis secara signifikan.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dari 70 peserta didik laki-laki, sebanyak 52 orang (74,3%) setuju kemampuan analisis ada pengaruh, dan 18 orang (25,7%) tidak setuju kemampuan analisis ada pengaruh. Sementara itu, dari 50 peserta didik perempuan, sebanyak 45 orang (90%) menunjukkan setuju kemampuan analisis ada pengaruh, sedangkan hanya 5 orang (10%) yang tidak setuju kemampuan analisis ada pengaruh. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL cenderung ada pengaruh terhadap kemampuan analisis baik pada peserta didik laki-laki maupun perempuan, namun tampak bahwa persentase perempuan yang lebih setuju kemampuan analisis ada pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.649 ^a	1	.031	
Continuity Correction ^b	3.690	1	.055	
Likelihood Ratio	4.956	1	.026	
Fisher's Exact Test				.036 .025
N of Valid Cases	120			

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.58.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures		
	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.193	.031
N of Valid Cases	120	

Gambar 2. Hasil uji *chi square*

Sumber: Peneliti (2025)

Uji *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan kemampuan analisis peserta didik. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel *Chi-Square Tests*, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4,649 dengan derajat kebebasan (*df*) = 1 dan nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-sided*) sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan metode PBL dan kemampuan analisis peserta didik.

Selain itu, hasil dari *Likelihood Ratio* juga menunjukkan nilai signifikansi 0,026, dan uji *Fisher's Exact Test* menghasilkan nilai 0,036 (*2-sided*) dan 0,025 (*1-sided*). Semua nilai ini juga berada di bawah ambang batas 0,05, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan metode PBL terhadap peningkatan kemampuan analisis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan analitis dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi keagamaan.

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kemampuan analisis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (biasanya 0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (*Ha*) diterima, dan hipotesis nol (*Ho*) ditolak. Dengan kata lain, data empirik yang diperoleh dari respon peserta didik di SMAN 1 Glagah memberikan bukti bahwa penggunaan metode PBL memang berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI.

Lebih lanjut, penerimaan *Ha* ini tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Metode PBL yang dirancang untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar terbukti memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpikir kritis, menggali informasi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan (Sihombing, 2024). Dalam pendekatan ini, peserta didik dihadapkan pada situasi nyata atau simulasi permasalahan kehidupan yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka ter dorong untuk mengkaji, menganalisis, dan mencari solusi dari sudut pandang

ajaran agama yang telah mereka pelajari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan uji perhitungan yang telah dilakukan peneliti, terdapat hasil yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan analisis peserta didik SMAN 1 Glagah pada mata pelajaran PAI, yang berarti Ha diterima. Berdasarkan hasil uji analisis data *chi square*, pada Gambar hasil SPSS, terdapat tabel *crosstabs* menunjukkan distribusi frekuensi dari dua variabel, yang menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik laki-laki maupun perempuan menunjukkan kemampuan analisis yang ada setelah mengikuti pembelajaran dengan metode PBL. Jumlah peserta didik yang menyetujui memiliki kemampuan analisis adalah 91 peserta didik (81%), sedangkan yang tidak menyetujui memiliki kemampuan analisis sebanyak 23 peserta didik (19%). Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memiliki saran untuk penelitian lanjutan, yaitu pengaruh variabel lain. Penelitian lanjutan dapat melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan analisis peserta didik seperti kecerdasan emosional atau gaya belajar peserta didik. Hal ini akan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan analisis peserta didik. Selain itu, peneliti menyarankan untuk penelitian lebih lanjut dapat menggunakan pendekatan studi longitudinal untuk melihat pengaruh jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran PBL terhadap kemampuan analisis peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Fany, M. (2022). *Penerapan metode takrar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas tafhidz di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas* (Disertasi Doktoral, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan matematika peserta didik. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v7i2.17560>
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548.

- Meilasari, S., & Yelanti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Rahayu, E., & Fahmi, S. (2018). Efektivitas penggunaan model problem based learning (PBL) dan inkuiiri di SMPN 1 Kasian. *JURING (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 1(2), 78–90.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode pendidikan akhlak mahapeserta didik. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 53–64.
- Sihombing, M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMAN 11 Samarinda. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 53–59.
- Tanjung, M. M. (2024). *Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan* (Disertasi Doktoral, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).